Jurnal Pendidikan Hayati ISSN : 2443-3608
Vol.3 No.1 (2017) : 7-11

KEANEKARAGAMAN IKAN SUNGAI LAHEI BERDASARKAN ALAT TANGKAP IKAN OLEH MASYARAKAT DESA LAHEI KABUPATEN BARITO UTARA

Mada Ellyana[1], Bayu Hari Mukti[1]
1. Program Studi Pendidikan Biologi STKIP-PGRI Banjarmasin, Jl. Sultan Adam Kompleks H.Iyus Blok A No.18 RT.23
e-mail : madaellyana04@gmail.com

Abstrak

Keanekaragaman ikan di Indonesia sangat banyak di seluruh perairan Indonesia. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui jenis-jenis ikan dan apa saja alat tangkap ikan serta keanekaragaman ikan yang ada di Sungai Lahei Desa Lahei Kabupaten Barito Utara. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pengambilan sampel secara observasi. Proses observasi dilakukan melalui teknik wawancara dengan masyarakat untuk mengetahui alat tangkap ikan serta metode acak sistematik untuk mengetahui jenis ikan. Daerah pengamatan terdiri dari tiga stasiun, yaitu stasiun A (wilayah muara sungai), stasiun B (wilayah penduduk) dan stasiun C (wilayah hutan). Hasil penelitian menunjukkan bahwa jenis-jenis ikan air tawar yang ditemukan di Sungai Lahei Desa Lahei Kabupaten Barito Utara berjumlah 10 jenis. Indeks keanekaragaman ikan sungai ini ternyata sedang yaitu pada stasiun A dengan H’ = 1,82, pada stasiun B dengan H’ = 1,53 dan pada stasiun C dengan H’ = 1,97. Hal ini menandakan untuk jenis ikan di sungai Lahei tersebut jenisnya beranekaragam dengan alat tangkap yang digunakan oleh masyarakat setempat yaitu lunta/jala, haup hantai dan kalang.

Kata Kunci : alat tangkap ikan, jenis ikan sungai lahei, keanekaragaman

Publised : Maret 2017

PENDAHULUAN

Keanekaragaman ikan di Indonesia sangat banyak, diperkirakan terdapat 4000 – 6000 jenis ikan di seluruh perairan Indonesia (LIPI, 2010). Ikan Merupakan salah satu sumber protein hewani yang relatif murah, cepat pengadaan dan mempunyai nilai gizi yang tinggi (Anonim, 1986). Sungai selain sebagai tempat hidup organisme juga memiliki peran sebagai tempat pembuangan yang berasal dari limbah hasil aktifitas manusia seperti limbah dari daerah pertanian, pemukiman, pariwisata, dan industri yang berada di sekitar sungai (Mahidah, 1984 dalam Zaenudin, 2013). Menurut Odum (1996) Perubahan tersebut berdampak dapa menurunnya kualitas air dan mengganggu kehidupan organisme dalam sungai seperti halnya populasi ikan. Kalimantan merupakan salah satu pulau terbesar di Indonesia bahkan dunia. Luas keseluruhan pulau Kalimantan adalah 736.000 km2. Kondisi geografis yang berlekuk mengakibatkan Kalimantan memiliki banyak aliran sungai. Sungai merupakan daerah yang dilalui badan air yang bergerak dari tempat yang tinggi ke tempat yang lebih rendah dan melalui permukaan atau bawah tanah. Karena itu, dikenal istilah sungai dan sungai bawah tanah. Sungai merupakan lingkungan pemeliharan ikan air tawar dan udang galah. Berdasarkan sifat badan air, tanah

 ISSN : 2443-3608

dan populasi biota air, sebuah sungai dapat dibedakan menjadi hulu, hilir dan muara (Kordi dan Tancung, 2007).

Sungai Lahei memiliki panjang panjang kira-kira 77,50 Km masyarakat yang hidup dibantaran sungai juga mengandalkan ikan sebagai mata pencaharian, selain untuk dikonsumsi juga dijual agar memenuhi kebutuhan yang lain. Berdasarkan survey awal yang dilakukan di Desa Lahei Kecamatan Muara Lahei Kabupaten Barito Utara, kebutuhan ikan di Desa Lahei sangat tinggi karena itu masyarakat banyak yang menangkap ikan di Sungai Lahei agar dapat memenuhi kebutuhan. Namun karena kebutuhan konsumsi ikan yang tinggi tersebut menurut kepala Desa Lahei ada beberapa pihak yang menangkap ikan dengan cara menyetrum ataupun memakai bahan kimia. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka perlu dilakukan penelitian tentang Keanekaragaman Ikan Sungai Lahei Berdasarkan Alat Tangkap Ikan oleh Masyarakat Desa Lahei.

METODE PENELITIAN

Tempat penelitian ini adalah kawasan Sungai Lahei Desa Lahei Kecamatan Muara Lahei Kabupaten Barito Utara. Pelaksanaan penelitian ini adalah 6 bulan yaitu pada bulan Maret 2015 sampai dengan Agustus 2015. Metode yang digunakan yaitu metode deskriptif dengan pengambilan sampel secara observasi, dimana proses observasi ini nantinya akan dilakukan dengan cara wawancara dengan masyarakat. Untuk mengetahui jenis ikan Sungai Lahei Desa Lahei Kecamatan Muara Lahei Kabupaten Barito Utara menggunakan teknik pengambilan sampel menggunakan teknik metode acak sistematik yaitu penentuan stasiun pengamatan dengan melakukan pembagian lokasi secara merata berdasarkan jumlah stasiun yang diinginkan. Menetapkan stasiun pengambilan sampel ikan Sungai Lahei berdasarkan dengan lokasi yang sudah ditentukan. Berdasarkan metode yang digunakan, maka wilayah penelitian ini dilakukan pada 3 stasiun pengamatan dengan jarak ±1500 m per stasiun.

Stasiun pengambilan sampel terdiri atas tiga stasiun, yakni stasiun a, satsiun b, dan stasiun c. Pada stasiun a (wilayah muara sungai), air di muara ini bersifat tawar sampai payau, ketinggian permukaan badan air sangat di pengaruhi oleh pasang dan surutnya air laut. Populasi (jumlah maupun jenis) ikan relatif banyak. Pada stasiun b (wilyah penduduk), sungai di wilayah penduduk ini sangat banyak aktivitas yang dilakukan oleh masyarakat dari membuang sisa limbah rumah tangga, sarana transfortasi air, dan tempat meletakkan getah. Pada stasiun c (wilayah hutan), di sisi-sisi sungai banyak ditumbuhi pohon-pohon besar yang biasanya banyak ikan yang bereda didaerah pepohonan.

Alat tangkap yang digunakan oleh masyarakat yaitu lunta/jala, haup hantai dan kalang dan juga mengukur parameter lingkungan pada setiap stasiun pengambilan sampel. Membuat dokumentasi spesies ikan yang berhasil ditangkap dan melakukan perhitungan jumlah setiap jenis ikan kemudian mengidentifikasi ikan yang sudah tertangkap dengan menggunakan alat tangkap masyarakat yang digunakan masyarakat Desa Lahei. Jenis ikan yang telah ditemukan akan dianalisis dengan menggunakan buku acuan (Saanin, 1984) dan (Saanin, 1968).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Alat tangkap ikan yang digunakan oleh masyarakat Desa Lahei yaitu ada 3 macam, yaitu lunta (jala), haup hantai, dan kalang. Berdasarkan hasil wawancara alat tangkap lunta/jala terbuat dari bahan nilon yang dianyam seperti jaring. Alat tangkap lunta/jala bila dibentang bentuk lingkarangn dan bilangan dan bila ditarik lurus akan berbentuk kerucut yang panjang sisinya mencapai 4-5 meter dan pada bagian atas kerucutnya diikat tali. Pada ujung jala dikelilingi oleh pemberat berupa rantai terbuat dari timah atau besi berbentuk gelang-gelang kecil. Berdasarkan hasil wawancara alat tangkap haup hantai terbuat dari bahan Marlin darmil yang dianyam seperti jaring yang berukuran 2x1 m dan disambungkan pada kayu ulin yang sudah dipahat berbentuk kerucut, dibutuhkan dua batang kayu ulin dengan panjang ukuran 3 meter dan berdiameter 2-3cm. Berdasarkan hasil wawancara alat tangkap kalang terbuat dari bahan bambu yang sudah diserut seperti jeruji yang berukuran panjang 2,5 meter dan lebarnya 6-8 cm, dan juga rotan yang berdiameter 3-4 cm serta tali nilon yang dianyam seperti jaring untuk mengelilingi kalang yang berbentuk menjadi bangunan silender yang berdiameter 70 cm dan panjang 2,5 meter. Dalam bangunan silender tersebut dipasang satu bangunan kerucut yang juga berbahankan jeruji bambu, tujuannya agar ikan yang sudah masuk tidak dapat keluar lagi melalui pintu masuk tersebut. Jarak antara jeruji bambu dengan jeruji bambu yang lain adalah 20 cm.

Hasil penelitian yang telah dilakukan di Sungai Lahei Desa Lahei Kabupaten Barito Utara dengan daerah pengamatan yang berbeda yaitu pada stasiun A (wilayah muara sungai) stasiun B (wilayah penduduk) dan stasiun C (wilayah hutan) ditemukan 10 spesies ikan air tawar yang termasuk kedalam 3 ordo dan 6 famili, dari 10 spesies ikan tersebut famili Cyprinidae yang paling banyak ditemukan dari pada famili Soleidae, Anabantidae, Pangasidae, Siluridae, dan Bagridae. Menurut Kottelat *et al.* (1993) dalam Hamidah (2004) besarnya jumlah anggota famili Cyprinidae yang ditemukan, disebabkan famili ini merupakan ikan air tawar yang terbesar di setiap tempat di dunia, kecuali Australia, Madagaskar, Selandia Baru dan Amerika Selatan.

Jenis-jenis ikan yang ditemukan pada ketiga wilayah ini adalah ikan Jejela (*Arhiroides leucorhynchus*), ikan Salap (*Puntius Schwanefaldi*), ikan Seluang (*Rasbora argyrotaenia*), ikan Kalui (*Osphronemus Gouramy*), ikan Patin (*Pangasius pangasius*), ikan Tabiring (*Belodontichthys dinema*), ikan Lawang (*Pangasius nieuwenhuisi*), ikan Baung (*Macrones nemurus*), ikan Jelawat (*Leptobarbus hoeveni*), dan ikan Kelabau (*Osteochilus kelabau Popta*). Jenis-jens ikan air tawar tersebut termasuk dalam 3 ordo yaitu Ostariophysi, Heterostomata dan Labyrinthici yang termasuk dalam 6 famili yaitu Famili Soleidae, Cyprinidae, Anabantidae, Pangasidae, Siluridae, Bagridae.

Berdasarkan hasil pengamatan dan perhitungan nilai indeks keanekaragaman (H') yang diperoleh pada wilayah muara sungai (Stasiun A) adalah 1,82 yang termasuk ke dalam kategori sedang. Hal tersebut diduga karena air di muara ini bersifat tawar sampai payau, ketinggian permukaan badan air yang sangat dipengaruhi pasang surut air selain itu keadaan air sungai yang selalu tidak tenang. Sehingga lingkungan seperti ini mempengaruhi kehidupan hewan air yang

khususnya ikan. Hasil pengamatan dan perhitungan nilai indeks keanekaragaman (H') yang diperoleh pada wilayah penduduk (Stasiun B) adalah 1,53 yang juga termasuk ke dalam kategori sedang. Indeks di wilayah penduduk lebih kecil dari pada wilayah muara sungai karena pada wilayah pemukiman penduduk sangat rentan terhadap kerusakan dan perubahan alam, karena adanya pencemaran air limbah rumah tangga sehingga memperburuk kondisi perairan di sekitar kawasan penduduk. Kondisi seperti ini hanya ada beberapa ikan saja yang mampu beradaptasi dengan kondisi lingkungan yang berubah-ubah sehingga jarang ditemukan jenis-jenis ikan.

Hasil pengamatan dan perhitungan nilai indeks keanekaragaman (H') yang diperoleh pada wilayah hutan (Stasiun C) adalah 1,97 (Tabel 6) yang juga termasuk kedalam kategori sedang. Indeks di daerah hutan lebih besar dari pada di wilayah muara sungai maupun di wilayah penduduk karena pada wilayah hutan ini keadaan perairan cukup tenang sehingga sangat mendukung bagi perkembangan ikan-ikan tersebut. Selain itu di wilayah hutan banyak ditemukan pohon-pohon besar yang tumbuh dipinggir sungai yang biasa dijadikan ikan sebagai tempat berkumpul dan tidak membatasi ruang gerak ikan yang hidup di daerah hutan. Selain itu di wilayah hutan juga menggunakan alat tangkap kalang yang hanya digunakan pada daerah hutan oleh masyarakat Desa Lahei maka dari itu ikan yang tertangkap lebih banyak jenisnya.

SIMPULAN

Jenis Alat Tangkap ikan yang digunakan oleh masyarakat desa Lahei ada 3 jenis, yaitu Lunta atau Jala, Haup hantai, dan Kalang. Jenis ikan yang ditemukan di Sungai Lahei berdasarkan Alat Tangkap ikan oleh masyarakat Desa Lahei Kabupaten Bariro Utara berjumlah 10 jenis termasuk dalam 10 jenis termasuk dalam 3 ordo dan 6 famili. Hasil dari indeks keanekaragaman ikan Sungai Lahei berdasarkan Alat Tangkap ikan oleh masyarakat Desa Lahei Kabupaten Barito Utara pada wilayah muara sungai adalah 1,82, pada wilayah penduduk adalah 1,53 dan pada wilayah hutan adalah 1,97 yang semua termasuk kategori sedang.

DAFTAR RUJUKAN

Anonim. *Ikan Lokal Hidup di* Kalsel. https://hasanzainuddin.wordpress.com/ikan-lokal-kalsel/. Diakses 31 Maret 2015.

Hamidah, A. 2004. *Keanekaragaman Jenis ikan di Sungai Enim Kabupaten Muara Enim Provinsi Sumatera Selatan*. *Jurnal Iktiologi Indonesia* vol. 4 No. 2 hal (2-3). Diakses tanggal 31 Maret 2015.

LIPI. 2010. Ikan di Indonesia. http://www.biologi.lipi.go.id/bio. Diakses tanggal 31 Maret 2015.

Kordi K M Ghufran., Tancung A B. 2007. *Pengelolaan Kualitas Air Dalam Budi Daya Perairan*. Jakarta: Rineka Cipta

Kottelat M, Anthony J.W, Sri Nurani K & Soetikno W. 1993. *Freshwater Fishes of Western Indonesia and Sulawesi*. Jakarta: Periplus Editios (HK)

Odum, E P. 1996. *Dasar-Dasar Ekologi* : edisi ketiga. Yogyakarta: Gadja Mada University Prees